

## PERAN GURU PPKn DALAM MENCEGAH TERJADINYA *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Armi Sari Pratiwi Batubara\*, Adelia Enderwati, Nurhasania Siagian,  
Sri Yunita, Hodriani

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*armibatubara@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to determine the role of PPKn teachers in preventing bullying in class VIII students of SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan for the 2020/2021 academic year. The method used in this research is descriptive quantitative. This research was conducted at SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. The population were all eighth grade students consisting of 8 classes totaling 253 students. Determine the sample using the Slovin formula with the results of 72 students, with a percentage of 28% from each class as many as 9 students per class. Data collection instrument was by distributing questionnaires. Data analysis was performed using a simple statistical technique. The results showed that PPKn teachers played a good role in preventing bullying in students which can be seen from the acquisition scores on variable X, as many as 5769 were included in good criteria and seen from the percentage of 80.12% from the expected 100%. The results of data processing also show bullying which is expressed through the acquisition score on variable Y, as many as 2868. Bullying behavior ever occurs in class VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan in the 2020/2021 academic year which is also shown at 39.83% from the expected 0%.*

**Keywords:** *teacher's role, PPKn, bullying*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Populasi pada penelitian yakni seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 253 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 72 siswa, dengan persentase sampel sebesar 28% dari tiap kelas yakni sebanyak 9 siswa per kelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dengan menyebarkan angket. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan baik dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa yang dapat dilihat dari skor perolehan pada variabel X, sebanyak 5769 termasuk dalam kriteria baik dan dilihat dari persentase sebesar 80,12% dari yang diharapkan sebesar 100%. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan *bullying* yang dinyatakan melalui skor perolehan pada variabel Y sebanyak 2868. Perilaku *bullying* pernah terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri



Sejarah Artikel: Dikirim 20 Agustus 2021 | Direvisi hingga 14 Maret 2022

Diterima 19 Maret 2022 | Publikasikan 22 Maret 2022

Copyright © 2022, Armi Sari Pratiwi Batubara, Adelia Enderwati,  
Nurhasania Siagian, Sri Yunita, Hodriani

This is Open Access under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: [10.24114/jk.v19i1.27541](https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541)

3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang ditunjukkan melalui persentase sebesar 39,83% dari yang diharapkan sebesar 0%.

**Kata kunci:** peran guru, PPKn, *bullying*

## PENDAHULUAN

*Bullying* dewasa ini sudah menjadi tren dikalangan siswa sekolah menengah, terutama di lingkungan yang sering terjadi interaksi sosial antar siswa. *Bullying* berbeda dari perilaku agresif lainnya karena terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga korban mengalami keadaan cemas dan terintimidasi. Rigby (dalam Arya, 2018, hal. 19) menyatakan bahwa perilaku *bullying* menjadi fenomena yang memprihatinkan serta menyebabkan bahaya bagi korban dan pelaku. Bagi korban, akan mengalami psikosomatis saat pergi ke sekolah, merasa tidak bernilai, merasa terasingkan, depresi bahkan sampai bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku, akan berkembang menjadi seseorang yang mengancam banyak pihak saat dewasa.

Hasil Penelitian Amnda dkk (2020) menunjukkan dampak negatif dari perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa diantaranya menurunnya sikap kepercayaan diri, perasaan tertekan, menganggap diri paling rendah, adanya rasa tidak tenteram dan sedap, tidak berani melakukan sosialisasi di wilayahnya dan sukar memusatkan pikiran saat belajar. Kasus *bullying* memiliki dampak buruk bagi pelaku atau korban apabila terus terjadi, sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan guru dan sekolah. *Bullying* memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter. *Bullying* tidak akan terjadi apabila siswa mengimplementasikan perilaku baik serta penguasaan materi dalam Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menciptakan individu penerus bangsa yang elok, melalui pemberian materi dari disiplin ilmu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan hadir untuk mencipta (*civic disposition/responsibility*) watak atau sikap kepribadian siswa serta mampu bertanggungjawab (Setiawan, Yunita, & Rachman, 2020, hal. 2). Peran guru PPKn dalam memberikan materi pelajaran sangat dibutuhkan agar siswa memiliki nilai-nilai karakter dalam berperilaku, baik di lingkungan sekolah sehingga mencegah terjadinya penyimpangan diantara siswa seperti tindakan *bullying*.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sungguh perlu selain mendidik dan mengajar, juga sepatutnya berupaya mencegah isu-isu perilaku *bullying*. Selain itu, guru PPKn mempunyai hubungan yang kuat dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi individu yang memiliki pribadi lebih baik. Penegakan nilai Pancasila erat kaitannya dengan keikutsertaan bangsa, lembaga, juga lingkungan masyarakat agar menjadi penduduk bangsa yang baik, yaitu warga yang memiliki sikap mulia, akhlak yang diharapkan, yang melainkan dengan bangsa lainnya (Hendri, 2020).

Mayasari (2020) menjelaskan guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik supaya menjadi masyarakat yang teratur (*good citizen*), bukan hanya *good citizen* namun juga *smart citizen*. *Smart citizen* atau kecerdasan warga negara yang perlu dimiliki antara lain kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Kecerdasan ini membantu seorang siswa

berpikir secara rasional sehingga apa yang akan diperbuatnya akan terlebih dahulu dipikirkan sehingga ia dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Untari & Setiawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya pendidik meminimalisir perilaku kasar diantara peserta didik, yakni dengan memberikan bimbingan, menjadi contoh seorang yang bermoral serta menyampaikan nasihat pada aktivitas belajar mengajar, dan yang mendasar ialah melatih perilaku peserta didik untuk mematuhi peraturan sekolah serta menjauhi perbuatan kekerasan antar siswa.

Berdasarkan penelitian Hamidah (2019) diketahui bahwa guru berperan mencegah perilaku *bullying* dengan pengaplikasian guru sahabat anak bagi peserta didik adalah dengan jalan menempatkan diri sepadan dengan peserta didik menyampaikan bahasa yang sesuai serasi dengan siswanya agar terjalin situasi yang luwes saat berinteraksi satu sama lain. Guru juga menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, baik pendidik maupun peserta didiknya, dengan demikian dapat bersama-sama mengawasi, mendukung untuk terciptanya kondisi bersifat mendidik untuk peserta didik, serta memeriksa kegiatan dan tindakan peserta didik.

Readussolihin (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* verbal dilakukan dengan memberi hukuman kepada peserta didik yang melakukan *bullying*, yaitu bagi siswa yang menyapa siswa lainnya dengan panggilan tidak pantas, oleh karena itu guru memberi sanksi atau hukuman yang bersifat menambah pengetahuan diantaranya dengan memberikan hafalan juz amma serta dzikir. Sedangkan untuk *bullying* jenis fisik yakni jika siswa kedapatan memukul, memalak, menjegal, mencubit, atau sampai beradu fisik dengan siswa lain, sanksinya ialah sebagai pelayan sekolah yang ditujukan demi kebutuhan sekolah yakni dengan merapikan musala, menyusun tempat sampah sesuai jenisnya dan membuang sampah ditempat penampungan akhir setiap hari. Upaya guru untuk mencegah *bullying* jenis psikologis atau mental, dapat dilakukan dengan menciptakan kelompok kerja terdiri dari beberapa siswa yang menjadi korban *bullying* dan pelaku dan tetap didampingi serta dikontrol oleh guru setiap kegiatan yang mereka kerjakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk *bullying* ada tiga, diantaranya *bullying* jenis verbal, *bullying* jenis fisik dan *bullying* jenis mental. Adapun upaya pendidik untuk meminimalisir perilaku *bullying* antar siswa dapat dilakukan dengan cara membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, memberi sanksi kepada siswa, serta melibatkan orang tua dalam mengontrol segala perilaku siswa yang terjadi di sekolah.

Pendidik, sebutan lain dari guru ialah seorang dewasa yang mempunyai kewajiban membimbing dan membantu siswa-siswi pada perkembangan jasmani dan rohaninya yang diharapkan dapat menuju keadaan dewasa, sanggup menjalankan perintah sebagai makhluk Allah, pemimpin di muka bumi ini, makhluk yang berhubungan timbal balik dengan yang lainnya, serta individu yang mampu tegak sendiri (Buan, 2021, hal. 1). Umar (2020, hal. 63) menguraikan pendapat praktisi pendidikan, Prey Katz yang mendeskripsikan guru berperan di sekolah diantaranya menjadi komunikator, teman sejawat yang menyampaikan pesan-pesan informatif, motivator yang memberikan *support* dan inspirasi, pemandu dalam mengembangkan nilai-nilai serta sikap, seorang yang paham akan materi yang disampaikan.

Oleh karenanya, maka dapat diikhtisarkan bahwa peran guru ialah suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang memiliki kompetensi profesional kepada siswa, diantaranya bertindak sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap serta nilai-nilai, teman sejawat yang memberikan solusi, sebagai komunikator, sebagai motivator yang dapat memberi *support* dan inspirasi, juga sebagai seorang yang menguasai materi yang diajarkan khususnya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu suatu bidang studi terdiri dari susunan proses dalam membimbing siswa agar kelak tercipta sebagai penduduk yang mempunyai karakter khas bangsa Indonesia, yang bertanggungjawab, cerdas, dan terampil yang tentunya berperan aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia (Madiung, Andi, & Chakti, 2018, hal. 20). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan dirancang dengan memfokuskan pada pembentukan kepribadian yang meliputi aspek religius, sosiokultural, berbahasa, berbangsa dan bernegara agar tercipta warga negara atau penduduk yang cerdas (*civic knowledge*), terampil (*civic skills*), dan bertanggungjawab (*civic responsibility/dispositions*) dengan demikian mampu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan aturan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021; Setiawan et al., 2020, hal. 2).

Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu program pendidikan yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada pembentukan kepribadian demi membentuk siswa yang baik, yakni memiliki sejumlah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan bertanggung jawab serta menjauhi perilaku buruk termasuk *bullying*. Kurniasih (2018, hal. 78) menyatakan *bullying* yaitu keinginan atau hasrat untuk menyakiti juga kebanyakan menyangkut ketidaksetaraan kekuatan fisik si pelaku kepada seorang ataupun kumpulan penderita yang tidak memiliki kecakapan fisik dan tindakan tersebut berulang kali terjadi dan biasanya dengan menyerang tapi tidak dilakukan secara adil. Astuti (2008, hal. 10–22) menjelaskan, makna *bullying* adalah sepenggal tindakan bersifat menyerang pada anak-anak yang menyebabkan adanya penderita atau korban yang juga temannya atau sesama siswa lainnya secara berulang.

*Bullying* yang terjadi di sekolah lazimnya terjadi karena dua hal, kekuatan diantara pelaku *bullying* dengan korban tidak sebanding. Pelaku *bullying* umumnya memiliki kekuatan fisik yang kuat, ukuran badan lebih tegap, memiliki keterampilan dalam berbicara serta adanya perasaan superior dibandingkan korban yang dianggap atau tampak lemah. Kedua, pelaku *bully* memanfaatkan kekuatannya dengan cara mengganggu, melawan, menyerang, atau dengan cara mengucilkan dan menganggap rendah orang lain secara berulang.

Melalui beberapa teori yang sudah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah tindakan seseorang yang tidak memiliki nilai karakter dengan menyakiti orang lain terjadi dari hari ke hari dan secara berulang kali, dalam wujud tindak kekerasan verbal, fisik, relasional, dan *cyber bullying* seperti tindakan menyapa nama seseorang dengan panggilan ejekan yang tidak disukai, menyebarkan gosip atau yang dikenal rumor yang kemungkinan tidak semuanya benar, memukul, mendorong, bahkan memberikan peringatan.

Nilai-nilai karakter bukan sekadar dipelajari saja sebagaimana dalam penelitian Kabatih (2021) aktivitas belajar mengajar bukan sekadar memaksa siswa supaya ingat dan memiliki kecakapan tentang nilai-nilai karakter yang sudah diseleksi oleh orang lain, akan tetapi didampingi dalam menemukan sesuatu, menyelidiki, menanggung segala akibatnya, memajukan, menyeleksi, memetik tindakan, dan merealisasi nilai-nilai baik tersebut di dalam aktivitasnya masing-masing.

Nursalam dkk (2020, hal. 24–26) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter klasifikasikan kedalam 18 poin, diantaranya” (1) religius, melaksanakan perintah agama yang dianut, memiliki sikap toleransi dan hidup rukun; (2) tidak berbohong, menjadi sosok yang senantiasa diyakini atas perbuatan dan lisan; (3) sikap toleransi, menampilkan sikap menghargai keberagaman sara, juga sikap manusia lain yang tidak sama dengan pribadinya. (4) disiplin, menampilkan sikap taat dalam banyak peraturan dan ketentuan yang berlaku. (5) kerja keras, ialah sikap bersungguh-sungguh mengalahkan rintangan yang wajib dilakukan, juga mengerjakan perintah dengan baik; (6) kreatif, memikirkan dan menciptakan inovasi berbeda dari apa yang sudah dipunya; (7) mandiri, yakni tidak bergantung dengan siapa saja dalam hal penyelesaian tugas; (8) demokratis, sikap menilai seimbang antara kewajiban dan hak dirinya sendiri juga orang lain; (9) rasa ingin tahu; dimana selalu berusaha lebih dalam dari yang dipelajari; (10) semangat kebangsaan; diupayakan dengan meletakkan keperluan bangsa di atas kebutuhan pribadi dan golongan. (11) cinta tanah air, dimana seseorang berpegang teguh, peduli, dan menjunjung tinggi bahasa, budaya, sosial politik bangsa, serta ekonomi; (12) mengapresiasi prestasi; menciptakan suatu hal bermanfaat untuk segenap warga negara, dan tidak lupa mengapresiasi pencapaian orang lain tentunya; (13) komunikatif/bersahabat, dimana perilaku ini menunjukkan perasaan suka bergabung serta berkolaborasi dengan yang lainnya; (14) cinta damai, perilaku menciptakan suasana dimana orang lain menikmati kebahagiaan dan nyaman dengan hadirnya; (15) gemar membaca; terbiasa menyempatkan diri membaca beragam bahan bacaan yang bermanfaat; (16) peduli lingkungan; berusaha menangkai kerusakan alam yang terjadi di lingkungan di sekitarnya; (17) peduli sosial, senang menawarkan bantuan kepada individu lain yang butuh bantuan; dan (18) tanggung jawab, dengan mengerjakan tugas dan kewajiban semestinya.

Winarsih (2019, hal. 3) juga menjelaskan nilai-nilai karakter suatu bangsa antara lain religius, demokrasi, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, kreatif, , rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. *Bullying* dapat diminimalisir dengan memberikan penguatan pendidikan karakter melalui rasa kesetiakawanan sosial atau juga yang dikenal dengan solidaritas sosial agar terbentuk rasa kebersamaan sehingga hubungan antar siswa solid dan kecil kemungkinan terjadinya kekerasan. Berdasarkan uraian teori berikut, dapat diambil simpulan yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* dilakukan dengan memberi penguatan pada materi, diantaranya memberikan contoh perilaku baik serta pemahaman mengenai toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, kesetiakawanan sosial dan tanggung jawab.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, Jalan Masjid, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 253 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara randomisasi yaitu pengambilan sampel melalui tabel bilangan random Sugiyono (dalam Nugroho, 2018, hal. 5). Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 72 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel  $x$  dan  $y$ , dimana variabel  $x$  yaitu peran guru PPKn dan variabel  $y$  adalah mencegah terjadinya *bullying*. Sugiyono (2017, hal. 61) menjelaskan bahwa “variabel penelitian yaitu satu sifat atau atribut juga nilai dari obyek, orang, atau kegiatan yang memiliki jenis khusus yang distabilkan pengkaji untuk ditelaah sehingga dapat ditarik kesimpulannya di kemudian”. Instrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala *Likert* dalam mengukur pendapat, persepsi dan sikap siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Teknik analisis data menggunakan persentase (Ajat Rukajat, 2018:79) dengan rumusan:  $P = \frac{f}{N} 100\%$ .

Berdasarkan uraian masalah tersebut, menurut penulis perlu dilakukan penelitian tentang peran guru khususnya bidang studi PPKn dalam membentuk moral siswa siswi agar dapat berperilaku sesuai norma yang berlaku. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Angket Penelitian

#### 1. *Validitas dan Reliabilitas Variabel X*

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di luar sampel penelitian yang memiliki kesamaan dengan sampel penelitian yaitu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021. Adapun jumlah item pernyataan yang digunakan adalah 20 item yang dibagikan kepada 42 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui komputersasi IBM SPSS 22 terdapat 1 item pernyataan yang tidak dapat digunakan dalam penelitian sehingga peneliti memilih untuk menghapus 1 pernyataan yang tidak valid dan hanya 19 soal yang

dibagikan kepada responden. Hasil uji validasi angket peran guru (x) dapat dilihat pada tabel 1 dengan keterangan bahwa pernyataan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ :

Tabel 1. Uji Validitas Angket Peran Guru (X)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.609	0,304	V
2	0.722		V
3	0.363		V
4	0.690		V
5	0.713		V
6	0.522		V
7	0.689		V
8	0.604		V
9	0.253		TV
10	0.634		V
11	0.588		V
12	0.497		V
13	0.674		V
14	0.686		V
15	0.547		V
16	0.511		V
17	0.640		V
18	0.606		V
19	0.592		V
20	0.661		V

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *Cronbach Alpha* 0,897 > 0,60 sehingga reliabel.

Tabel 2. Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0.897	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

## 2. Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

Jumlah item pernyataan yang digunakan untuk variabel Y adalah 20 item yang dibagikan kepada 42 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui komputerisasi IBM SPSS 22, dinyatakan bahwa seluruh item yang diuji valid sehingga penulis membagikan seluruh pernyataan variabel Y kepada responden. Hasil uji validasi variabel Y dapat dilihat pada tabel 3 dengan keterangan bahwa pernyataan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ :

Tabel 3. Validitas Variabel Y

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
----------	--------------	-------------	------------

1	0.762	0,304	V
2	0.798		V
3	0.485		V
4	0.783		V
5	0.829		V
6	0.627		V
7	0.790		V
8	0.754		V
9	0.866		V
10	0.634		V
11	0.804		V
12	0.581		V
13	0.867		V
14	0.765		V
15	0.602		V
16	0.786		V
17	0.750		V
18	0.765		V
19	0.604		V
20	0.591		V

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

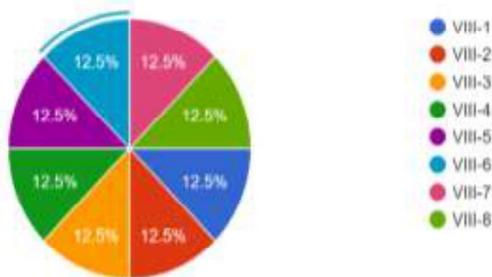
Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Setelah dilakukan pengujian pada 20 item pernyataan variabel Y, dinyatakan semua item pernyataan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *Cronbach Alpha*  $0,951 > 0,60$  sehingga reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Angket Peran Guru (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.951	20

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Gambar 1. Diagram Persentase Jumlah Responden



## Hasil Penelitian

Angket penelitian disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dengan sampel 72 responden. Hasil uji validitas angket pada komputerisasi IBM SPSS 22 terdapat 1 item pernyataan kuesioner yang tidak valid pada variabel x sehingga

tidak dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih untuk menghapus 1 pernyataan yang tidak valid dan hanya 19 item pernyataan pada variabel x yang dibagikan kepada responden. Sedangkan untuk variabel y 20 item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan.

Gambaran peran guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021 didasarkan pada jawaban 72 responden variabel berjumlah 20 item pernyataan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Tabulasi Jawaban Responden Secara Keseluruhan untuk Variabel Peran Guru

No. Item	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Hampir Tidak Pernah		Tidak Pernah	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
1	35	48,6	23	31,9	9	12,5	4	5,6	1	1,4
2	32	44,4	22	30,6	12	16,7	1	1,4	5	6,9
3	28	38,9	12	16,7	9	12,5	2	2,8	21	29,2
4	58	80,6	6	8,3	2	2,8	5	6,9	1	1,4
5	37	51,4	20	27,8	8	11,1	5	6,9	2	2,8
6	58	80,6	8	11,1	1	1,4	2	2,8	3	4,2
7	41	56,9	21	29,2	8	11,1	2	2,8	0	0
8	43	59,7	8	11,1	10	13,9	6	8,3	5	6,9
9	39	54,2	21	29,2	7	9,7	3	4,2	2	2,8
10	47	65,3	11	15,3	10	13,9	2	2,8	2	2,8
11	37	51,4	6	8,3	14	19,4	6	8,3	9	12,5
12	44	61,1	15	20,8	11	15,3	2	2,8	0	0
13	57	79,2	7	9,7	6	8,3	0	0	2	2,8
14	44	61,1	16	22,2	7	9,7	3	4,2	2	2,8
15	40	55,6	9	12,5	6	8,3	4	5,6	13	18,1
16	39	54,2	17	23,6	9	12,5	2	2,8	5	6,9
17	37	51,4	17	23,6	14	19,4	3	4,2	1	1,4
18	36	50	20	27,8	10	13,9	6	8,3	0	0
19	55	76,4	5	6,9	7	9,7	3	4,2	2	2,8
Jumlah	807	1121	264	366,6	160	222,1	61	84,9	76	105,7
Rata-rata	42,4	59	13,8	19,2	8,4	11,6	3,2	4,4	4	5,5

Data pada tabel 5 menjelaskan secara menyeluruh bahwa Peran Guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* melalui angket, diketahui rata-rata siswa yang menjawab selalu berjumlah 42 responden (59%), yang menjawab sering 14 siswa (19,2%), yang menjawab kadang-kadang 9 responden (11,6%), yang menjawab hampir tidak pernah 3 responden (4,4%), dan yang menjawab tidak pernah 4 responden (5,5%). Berdasarkan data tersebut 56 siswa (42+14) atau 78,2% dari 72 responden menyatakan guru PPKn selalu berperan dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII.

Tabel 6. Tabulasi Jawaban Responden Secara Keseluruhan untuk Variabel *Bullying*

No. Item	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Hampir Tidak Pernah		Tidak Pernah	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
1	1	1,4	6	8,3	11	15,3	13	18,1	41	56,9
2	4	5,6	6	8,3	20	27,8	10	13,9	32	44,4
3	9	12,5	8	11,1	20	27,8	11	15,3	24	33,3
4	4	5,6	7	9,7	14	19,4	19	26,4	28	38,9
5	5	6,9	4	5,6	6	8,3	8	11,1	49	68,1
6	1	1,4	4	5,6	8	11,1	15	20,8	44	61,1
7	4	5,6	1	1,4	10	13,9	7	9,7	50	69,4
8	5	6,9	8	11,1	18	25	21	29,2	20	27,8
9	4	5,6	1	1,4	5	6,9	5	6,9	57	79,2
10	3	4,2	2	2,8	21	29,2	13	18,1	33	45,8
11	2	2,8	4	5,6	20	27,8	17	23,6	29	40,3
12	6	8,3	4	5,6	21	29,2	12	16,7	29	40,3
13	2	2,8	3	4,2	11	15,3	17	23,6	39	54,2
14	6	8,3	1	1,4	19	26,4	16	22,2	30	41,7
15	7	9,7	8	11,1	16	22,2	10	13,9	31	43,1
16	8	11,1	6	8,3	13	18,1	9	12,5	36	50
17	4	5,6	0	0	3	4,2	9	12,5	56	77,8
18	7	9,7	1	1,4	5	6,9	10	13,9	49	68,1
19	8	11,1	4	5,6	15	20,8	18	25	27	37,5
20	5	6,9	4	5,6	17	23,6	16	22,2	30	41,7
Jumlah	95	132	82	114,1	273	379,2	256	355,6	734	1019,6
Rata-rata	4,75	6,6	4,1	5,705	13,65	18,96	12,8	17,78	36,7	50,98

Data pada tabel 6 menjelaskan secara menyeluruh perilaku *bullying* pada siswa melalui angket, diketahui rata-rata siswa yang menjawab selalu berjumlah 5 responden (6,6%), yang menjawab sering 4 siswa (5,70%), yang menjawab kadang-kadang 13 responden (18,96%), yang menjawab hampir tidak pernah 13 responden (12,8%), dan yang menjawab tidak pernah 37 responden (50,98%). Berdasarkan data tersebut 37 siswa (50,98%) dari 72 menyatakan tidak pernah melakukan *bullying*. Artinya masih ada 40 siswa (49,02%) yang melakukan perilaku *bullying*. Jumlah skor kriterium (bila setiap item mendapat skor tertinggi) = (skor tertinggi × jumlah item × jumlah responden) (Sugiyono, 2017, hal. 143–144).

$$\text{Variabel Peran Guru (X)} = 5 \times 20 \times 72$$

$$\text{Jumlah Skor Kriterium} = 7200$$

$$\text{Variabel Bullying (Y)} = 5 \times 20 \times 72$$

$$\text{Jumlah Skor Kriterium} = 7200$$

Tabel 7. Skor Perolehan Responden

Variabel	Total Skor
Peran Guru	5769
<i>Bullying</i>	2868

Untuk menunjukkan persentase keseluruhan hasil penelitian, maka:  
*Jumlah skor hasil pengumpulan data : Jumlah skor kriteria*  $\times 100 \%$ .

Persentase Variabel (X) =  $\frac{5769}{7200} \times 100\% = 80,12\%$  dari yang diharapkan (100%) dan

Persentase Variabel (Y) =  $\frac{2868}{7200} \times 100\% = 39,83\%$  dari yang diharapkan (0%). Skor

perolehan pada variabel X sejumlah 5769 termasuk dalam kategori baik, kesimpulannya guru PPKn berperan baik dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021.

Skor perolehan pada variabel Y sebanyak 2868 termasuk pada kategori hampir tidak pernah, dengan demikian perilaku *bullying* pernah terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021 dengan adanya perolehan skor pada variabel *bullying* sebanyak 39,83% dari yang diharapkan sebesar 0%.

Tabel 8. Jumlah Siswa yang Melakukan *Bullying*

No.	Jenis <i>Bullying</i>	VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	VIII-6	VIII-7	VIII-8
1	Fisik	6	6	7	7	6	6	6	7
2	Verbal	7	4	5	8	4	5	5	5
3	Relasional	7	6	7	6	6	4	5	6
4	<i>Cyber Bullying</i>	7	4	6	7	7	6	5	7

Dari tabel diketahui bahwa di kelas VIII-1 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 6 siswa, verbal sebanyak 7 siswa, relasional sebanyak 7 siswa, dan *cyber bullying* sebanyak 7 siswa dari 9 sampel. Kelas VIII-2 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 6 siswa, verbal 4 siswa, relasional sebanyak 6 siswa, *cyber bullying* sebanyak 4 siswa. Kelas VIII-3 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 7 siswa, verbal 5 siswa, relasional sebanyak 7 siswa, *cyber bullying* sebanyak 6 siswa. Kelas VIII-4 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 7 siswa, verbal 8 siswa, relasional sebanyak 6 siswa, *cyber bullying* sebanyak 7 siswa. Kelas VIII-5 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 6 siswa, verbal 4 siswa, relasional sebanyak 6 siswa, *cyber bullying* sebanyak 7 siswa. Kelas VIII-6 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 6 siswa, verbal 5 siswa, relasional sebanyak 4 siswa, *cyber bullying* sebanyak 6 siswa. Kelas VIII-7 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 6 siswa, verbal 5 siswa, relasional sebanyak 5 siswa, *cyber bullying* sebanyak 5 siswa. Kelas VIII-8 siswa yang melakukan *bullying* fisik sebanyak 7 siswa, verbal 5 siswa, relasional sebanyak 6 siswa, *cyber bullying* sebanyak 7 siswa. Penentuan skor untuk siswa yang memilih poin 3 akan mengarah pada kategori “pernah”. Hasil tabel menyatakan siswa melakukan *bullying* apabila memilih kategori “pernah” di salah satu item pernyataan instrumen penelitian yang digunakan.

### Peran Guru PPKn Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying*

Kasus *bullying* di Indonesia marak terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial yang tentunya memberi dampak buruk untuk korban juga pelaku itu sendiri. *Bullying* tidak akan terjadi apabila siswa mengimplementasikan penguasaan materi dalam Pendidikan karakter melalui perilaku-perilaku yang baik, sehingga *bullying* dan pendidikan karakter berhubungan satu sama lain. Dampak negatif dari perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa diantaranya menurunnya sikap kepercayaan diri, perasaan

tertekan, menganggap diri paling rendah, adanya rasa tidak tenteram dan sedap, tidak berani melakukan sosialisasi di wilayahnya dan sukar memusatkan pikiran saat belajar (Amnda et al., 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan ialah sarana yang sesuai dalam menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada siswa-siswi. Menurut Setiawan, Yunita, & Rachman (2020, hal. 2) untuk mencipta (*civic disposition/responsibility*) watak atau sikap kepribadian siswa serta mampu bertanggungjawab. Peran guru PPKn dibutuhkan dalam memajukan nilai-nilai karakter dalam berperilaku, baik di lingkungan sekolah sehingga mencegah terjadinya penyimpangan diantara siswa seperti tindakan *bullying*. Hamidah (2019) menyatakan guru dapat menerapkan program guru sahabat anak pada siswa yaitu dengan memposisikan diri setara pada semua siswa melalui penggunaan yang sesuai dengan siswanya sehingga menjadikan suasana nyaman saat berinteraksi, serta bekerjasama dengan warga sekolah mengontrol, membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi siswa, serta mengawasi kegiatan dan perilaku siswa. Readussolihin (2019) menjelaskan upaya untuk meminimalisir perilaku *bullying* antar siswa dengan cara membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, memberi sanksi kepada siswa, serta melibatkan orang tua dalam mengontrol segala perilaku siswa yang terjadi di sekolah.

Guru PPKn memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar dapat berperilaku yang baik, sebagaimana Mayasari (2020) dalam penelitiannya menjelaskan guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan dan pembinaan karakter agar siswa dapat menjadi warga negara yang bukan hanya *good citizen* namun juga *smart citizen*. Peran guru PPKn dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan dengan penanaman materi yang terdapat dalam PPKn yaitu toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, dan tanggungjawab (Nursalam et al., 2020, hal. 24–26). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, dan tanggung jawab, karena dengan meningkatkan nilai-nilai karakter perilaku *bullying* dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian guru PPKn berperan baik apabila dapat memberikan pemahaman materi dalam menanamkan nilai toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, kesetiakawanan sosial, dan tanggungjawab. Penanaman nilai toleransi ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa guru PPKn selalu mengajarkan materi tentang toleransi saat berlangsung kegiatan belajar mengajar; selalu menjelaskan agar menghargai perbedaan fisik, kepandaian dan kekuatan antar siswa serta tidak merendahkan teman; guru selalu menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat yang berujung perkelahian antara siswa; serta guru tidak pernah membiarkan siswa menertawai dan mengejek teman jika dia tidak dapat menjawab pertanyaan yang mudah.

Pada indikator peduli sosial menunjukkan bahwa guru PPKn berperan baik dalam menanamkan nilai peduli sosial ditunjukkan melalui pernyataan siswa bahwa guru PPKn selalu menjelaskan untuk peduli kepada orang lain karena manusia saling membutuhkan; tidak pernah membiarkan jika ada siswa yang berkelahi di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung; selalu memberikan contoh sikap peduli terhadap orang lain seperti mendamaikan teman yang berkelahi, dan tidak pernah mengabaikan apabila ada siswa yang menyakiti perasaan teman melalui perkataan.

Dalam indikator demokratis menampilkan guru PPKn juga berperan baik dalam menanamkan nilai demokratis, ditunjukkan dengan pernyataan bahwa guru PPKn selalu mengajarkan siswa untuk memandang hak yang sama dengan orang lain; mengajarkan untuk memperlakukan teman dengan baik sebagaimana memperlakukan diri sendiri; tidak pernah membiarkan apabila terjadi perselisihan pendapat dengan teman saat belajar; serta selalu memberikan contoh perilaku demokratis kepada siswa.

Selanjutnya, pada indikator cinta damai menunjukkan guru PPKn berperan baik dalam menanamkan nilai cinta damai, diantaranya dengan selalu memberikan contoh sikap yang tenang dan menyenangkan saat belajar mengajar tanpa membuat keributan dengan teman; serta tidak pernah membiarkan siswa mengambil buku paket Pendidikan Kewarganegaraan milik teman dengan paksa.

Kemudian, indikator kesetiakawanan sosial menguraikan peran guru PPKn sudah baik dalam menanamkan nilai kesetiakawanan sosial ditunjukkan oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa guru selalu mengajarkan solidaritas agar dapat bekerja sama dengan baik tanpa berteriak dan mengucap kata kotor kepada teman; selalu menyarankan untuk membantu teman yang sedang dijahili di sekolah; serta selalu mengajarkan untuk membela teman yang terkena *bully* atau dijahati.

Terakhir, indikator tanggung jawab pada kuesioner variabel x menunjukkan guru PPKn juga berperan baik dalam menanamkan nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa guru PPKn selalu mengajarkan untuk bertanggungjawab atas perbuatan sendiri jika salah, seperti saat menjahili teman dan mengambil barang yang bukan milik sendiri akan diberi hukuman; selalu mengajarkan untuk menaati peraturan selama belajar mengajar berlangsung, jika tidak akan diberi sanksi; tidak pernah membiarkan apabila ada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.

*Bullying* terdiri dari empat jenis, diantaranya secara verbal, fisik, relasional dan *cyber bullying*, sebagaimana menurut Coloroso (Sapitri, 2020, hal. 15) *bullying* dalam bentuk pelecehan verbal ialah awal dari perilaku *bullying* lainnya yang mengarah pada kekerasan, seperti membalas ejekan dan cacian teman yang setimpal dengan ejekannya; tertawa karena seorang kawan berjalan maju ke depan kelas; menghina kawan saat bosan di kelas adalah candaan; menyapa kawan dengan panggilan gendut, pesek, cupu; serta mengecam kawan tetapi masa bodoh jika ia tersinggung atau tidak. *Bullying* secara Fisik; merupakan bentuk *bullying* yang mudah untuk dikenali, contohnya berkelahi di luar maupun dalam sekolah; mencubit/menjegal teman dalam bercanda; memukul teman yang dianggap mengganggu; dalam bercanda menganggap memukul adalah hal wajar.

*Bullying* secara relasional yaitu perbuatan memutus relasi seseorang dengan tujuan merendahkan harga diri seseorang seperti mengabaikan, mengucilkan atau menghindari orang tersebut. Hal ini dilakukan tanpa sepengetahuan kawan yang di *bully* dengan menggunjingkan kawan; suka mengabaikan kawan; serta melirik kalau ada teman yang tidak disukai. *Cyber Bullying* ialah jenis tindakan *bullying* yang diperbuat oleh si pelaku dengan sarana elektronik, diantaranya *handphone*, komputer, *website*, internet, SMS, e-mail *chatting room*, dengan perilaku menghindari teman yang tidak disukai; mengunggah foto-foto atau video aib teman yang buruk; iseng membajak sosial media teman; menganggap memaki melalui di media sosial lebih baik daripada secara langsung; senang bergosip di media sosial (*Whats App* atau *Facebook*); serta senang bertengkar di media sosial seperti menyindir teman.

Secara umum hal yang membedakan dengan penelitian relevan ialah indikator yang digunakan dalam penelitian diantaranya penanaman nilai-nilai karakter seperti toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, kesetiakawanan sosial dan tanggungjawab berdasarkan teori yang telah diuraikan. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni jenis deskriptif kuantitatif. Sedangkan pada kajian/penelitian yang relevan, peran guru dalam mencegah terjadinya *bullying* dilakukan dengan cara membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, memberi sanksi kepada siswa, serta melibatkan orang tua dalam mengontrol segala perilaku siswa yang terjadi di sekolah. Kemudian, metode yang digunakan yaitu jenis deskriptif kualitatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor perolehan pada variabel Peran Guru (X) sebanyak 5769 termasuk dalam kriteria baik. Kesimpulannya guru PPKn berperan baik dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021 yang juga dilihat dari persentase sebesar 80,12% dari yang diharapkan (100%). Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mencegah terjadinya *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sudah baik dengan memberi penguatan pada materi, diantaranya memberikan contoh perilaku baik serta pemahaman mengenai toleransi, peduli sosial, demokratis, kesetiakawanan sosial dan tanggung jawab. Data juga menunjukkan bahwa siswa hampir tidak pernah melakukan *bullying* yang dinyatakan melalui skor perolehan pada variabel *Bullying* (Y) sebanyak 2868 termasuk dalam kriteria hampir tidak pernah. Kesimpulannya, perilaku *bullying* pernah terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2020/2021 yang juga ditunjukkan melalui persentase sebesar 39,83% dari yang diharapkan (0%). Penulis berharap agar guru PPKn terus meningkatkan pemahaman siswa dan memberi contoh perilaku baik melalui penanaman sikap toleransi, peduli sosial, demokratis, cinta damai, kesetiakawanan sosial dan tanggung jawab sehingga tidak ada lagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian juga berterima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian khususnya kepada guru dan siswa-siswinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., ... Arifin, Z. (2020). Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar Publishing House.

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Hamidah, Z. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya*. UIN Sunan Ampel.
- Hendri. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Keadaban Moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 35–49. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.18702>
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65–73. <https://doi.org/10.24114/JK.V18I1.23730>
- Kurniasih, I. (2018). *Guru Zaman Now, Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan dalam Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Madiong, B., Andi, Z. M., & Chakti, G. R. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Makassar: Celebece Media Perkasa.
- Mayasari, I. (2020). Cyberbullying Versus Digital Citizenship. *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2020 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia Pada Era Digital,"* 451–457. Surakarta: Prodi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K, H. (2020). *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV. A.A. Rizky.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Readussolihin. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti*. STAI Bumi Silampari Lubuk Linggau.
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.
- Setiawan, D., Yunita, S., & Rachman, F. (2020). *Buku Ajar Kapita Selekta Kewarganegaraan*. Medan: Akasha Sakti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. (2020). *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press.
- Untari, A. D., & Setiawati, E. (2020). Strategi Guru PPKn dalam Mengantisipasi Kekerasan pada Siswa. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.47080/PROPATRIA.V3I2.993>

Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.